

# Proses Adopsi Inovasi New Media oleh Pengurus Gereja GKI Darmo Satelit di Tengah Pandemi COVID-19

Evalyn Mayrilia Soetanto, Jandy Edipson Luik, & Chory Angela Wijayanti

Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Petra Surabaya

F11180013@john.petra.ac.id

## Abstrak

Gereja GKI Darmo Satelit merupakan salah satu Gereja GKI di Sinode Wilayah Jawa Timur yang paling awal dalam melakukan peralihan ke dalam ruang daring. Gereja GKI yang sangat lekat dengan kultur tatap muka harus beradaptasi dengan pertemuan via daring. Melalui pra-observasi awal peneliti, terdapat lima jenis *new media* yang diadopsi yang antara lain WhatsApp, Instagram, Facebook, Youtube dan Zoom sebagai saluran mediasi informasi maupun misi gereja yang dilakukan secara online. Sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses adopsi new media oleh Gereja GKI Darmo Satelit di tengah pandemi COVID-19. Dimana penelitian terkait adopsi inovasi dalam bidang *new media* masih jarang ditemukan. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini memperlihatkan lima tahapan proses adopsi yang terdiri dari pengetahuan, persuasi, keputusan, implementasi, dan konfirmasi. Dimana pada ke-3 tahapan awal, pejabat gereja memiliki kemiripan proses adopsi. Dalam tahap implementasi, misi-misi Gereja tetap dapat tersalurkan dan terlaksana melalui penggunaan ke-5 jenis *new media*. Meskipun *new media* hanya dapat berperan sebagai alternatif, pelengkap, dan tambahan, kondisi pandemi membuat kemudahan dan kelebihan yang ditawarkan *new media* sangat membantu aktivitas Gereja.

**Kata Kunci:** New Media, Gereja, Keputusan Adopsi Inovasi

## Pendahuluan

Pada 30 Januari 2020, *World Health Organization* (WHO) menyatakan virus COVID-19 sebagai masalah darurat kesehatan masyarakat yang telah menjadi perhatian internasional dan pada tanggal 11 Maret 2020 telah dinyatakan sebagai pandemi global yang melanda seluruh dunia (WHO, 2020). Penularan virus COVID-19 terjadi melalui droplet pernapasan dari batuk atau bersin maupun terinfeksi karena bersentuhan dengan benda yang terkontaminasi (Casella *et al.*, 2020). Menanggapi situasi tersebut, Presiden Joko Widodo meminta segenap masyarakat untuk meningkatkan kewaspadaan dengan memulai mengurangi aktivitas di luar rumah. Seperti arahan Presiden Jokowi dalam konferensi pers di Istana Bogor pada Minggu (15/3/2020), bahwa ini saatnya untuk kita semua bekerja dari rumah, belajar dari rumah, dan ibadah di rumah (Purnamasari, 2020, Maret 15). Dengan pemerintah Indonesia memberlakukan *social distancing* atau membatasi

gerak aktivitas sosial masyarakat, tentu membawa dampak multi sektor mulai dari kesehatan, pendidikan, sosial, dan aktivitas beribadah. Dalam rangka preventif, gereja menanggapi pandemi COVID-19 ini dengan turut mengikuti arahan pemerintah untuk mencegah penyebaran virus. Sehingga, organisasi keagamaan juga merasakan dampak pandemi COVID-19 yang signifikan karena pada umumnya pencapaian tujuan, visi, dan misi gereja selalu berjalan melalui aktivitas tatap muka atau luar jaringan (luring).

Gereja GKI ini termasuk salah satu rumpun gereja di Indonesia yang sangat mengandalkan pertemuan tatap muka yang kini harus beradaptasi dengan pertemuan via daring. GKI Darmo Satelit termasuk salah satu Gereja GKI di Kota Surabaya yang paling awal berinisiatif memindahkan ibadah dari onsite ke online meskipun waktu itu belum ada arahan dari pemerintah (A. Purnawan, personal communication, 30 March, 2022). Adanya keterbatasan aktivitas tatap muka di dalam gereja tentu menimbulkan tantangan baru bagi seluruh anggota gereja dan pengurus gereja dalam menjalankan misi gereja dimana kondisi ini tidak pernah diprediksi akan terjadi. Dengan demikian, membangun komunikasi jarak jauh yang baik dengan memiliki hubungan kebersamaan, keakraban, dan keintiman antar pengurus gereja dengan anggota jemaat adalah hal yang penting dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan Gereja GKI Darmo Satelit. Kondisi pandemi menuntut seluruh masyarakat termasuk organisasi gereja untuk adaptif dalam menggunakan media baru dalam berkomunikasi dan menjalankan aktivitas gerejawi melalui bantuan teknologi digital yang semakin maju.

Melalui pra-observasi terlihat bahwa Gereja GKI Darmo Satelit telah mengadopsi inovasi media baru di tengah aktivitas mereka. Dimana bentuk aksi misi gereja dalam bersekutu, bersaksi, dan melayani juga dilakukan dengan memanfaatkan media baru seperti Instagram, Facebook, Youtube, dan Zoom. Namun, dalam proses adopsi inovasi tidak selalu berjalan dengan lancar dan ada hambatan-hambatan yang tidak dapat dihindari, terlebih ciri utama dari suatu inovasi adalah faktor kebaruan karena kebaruan dari suatu inovasi yang tidak didasarkan pada kurun waktu ditemukannya inovasi namun adanya anggapan sebagai sesuatu yang baru pada diri adopter (Nasution, 1995). Meskipun sebagian besar anggota telah memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam menggunakan media baru, pengurus gereja GKI Darmo Satelit tidak pernah mengelola sebuah media baru yang bersifat resmi atau menyajikannya untuk keperluan publik. Pengalaman penggunaan media baru yang bersifat pribadi tentu memiliki perbedaan penyajian konten dengan penggunaan media baru yang ditujukan untuk masyarakat luas. Adapun tahapan-tahapan yang dilalui dalam proses keputusan adopsi inovasi mencakup lima tahapan proses yaitu *knowledge*, *persuasion*, *decision*, *implementation* dan *confirmation*. Fenomena tersebut menarik perhatian penulis untuk meneliti lebih lanjut mengenai proses adopsi inovasi new media oleh pengurus Gereja GKI Darmo Satelit di tengah pandemi COVID-19 dalam aktivitas gereja yang berdampingan dengan new media. Kemudian, melalui penelitian ini juga akan ditemukan penggunaan media baru, peran media baru, dan perbedaan proses para pengurus gereja menurut kategori adopter.

Objek dari penelitian ini adalah proses adopsi inovasi new media oleh pengurus

gereja GKI Darmo Satelit di tengah pandemi COVID-19. Sedangkan subjek dari penelitian ini adalah sembilan pengurus gereja yang menjadi narasumber utama penelitian. Pengumpulan data melalui wawancara ini akan melibatkan pendeta, majelis, dan tim mutlimedia.

Peneliti menemukan banyak penelitian terkait media baru dan gereja, namun masih belum banyak yang membahas mengenai proses adopsi media baru oleh gereja. Adapun penelitian terdahulu terkait media baru dan gereja adalah penelitian oleh Imrich Gazda dan Albert Kulla (2013) oleh seorang mahasiswa asal *The Catholic University* di Ruzomberok, Slovakia dengan judul *The Use of New Media in The Catholic Church*. Menanggapi perkembangan zaman dimana kelompok keagamaan yang aktif di tengah masyarakat informatif harus berusaha mempertahankan jemaat yang lama dan juga memperoleh jemaat baru dengan pendekatan yang sesuai dengan perkembangan zaman. Jurnal ini meneliti lebih lanjut bagaimana aktivitas para pemimpin Gereja Katolik dalam menggunakan media baru (Twitter, Youtube, Google+, dan Facebook). Selanjutnya, penelitian yang telah dilakukan oleh mahasiswa Universitas Kristen Petra oleh Romanos Defiano (2020) yang berjudul *Sikap umat Gereja Katolik Redemptor Mundi terhadap isi Facebook Redemptor Mundi*. Dalam penelitian tersebut, Romanos (2020) ingin mengetahui bagaimana sikap umat Gereja terhadap isi media Facebook Gereja dengan meneliti sikap umat Gereja dari dasar teori stimulus-organism-response dengan pengukuran dari aspek kognitif, afektif, dan konatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti ingin meneliti bagaimana proses adopsi inovasi new media oleh gereja GKI Darmo Satelit di tengah pandemi COVID-19.

## Tinjauan Pustaka

### Difusi Inovasi

Teori *diffusion of innovation* pertama kali diperkenalkan pada tahun 1962 oleh Everett M. Rogers yang menjelaskan tentang cara pengenalan dan adaptasi suatu inovasi oleh suatu komunitas. Menurut Rogers (2003) dalam Sahin (2006, p. 177), adopsi adalah keputusan penggunaan inovasi sebagai aksi terbaik yang tersedia dan penolakan adalah pilihan untuk tidak mengadopsi inovasi. Sedangkan, difusi adalah proses dimana suatu inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu dari waktu ke waktu diantara anggota sistem sosial (p.5). Difusi merupakan medium inovasi yang digunakan oleh orang yang ingin membawa perubahan ketika berupaya membujuk seseorang untuk mengadopsi inovasi. Dalam teori ini, media menjadi tampungan awal dalam penyampaian informasi, selanjutnya inovasi diadaptasi oleh sekelompok kecil orang atau disebut sebagai adopter awal, kemudian dipelajari oleh *opinion leader* dari adopter awal dan mencoba untuk diri-sendiri, kemudian diputuskan apakah inovasi berguna dan mengajak orang lain untuk beradaptasi.

Sedangkan, inovasi sendiri adalah sebuah ide, praktik atau objek yang dipersepsikan sebagai sesuatu yang baru oleh individu atau kelompok yang mengadopsinya. Jika suatu ide tampak baru bagi seseorang meskipun telah tercipta sejak lama, ide tersebut termasuk sebuah inovasi. Inovasi dalam penelitian ini adalah *new media*. Namun tidak selamanya inovasi dapat diterima atau disukai oleh individu atau kelompok. Seperti kata Rogers dan Shoemaker bahwa media memiliki peranan penting dalam pembangunan yang berkaitan dengan promosi difusi dan adopsi terhadap inovasi sosial dan teknis yang penting bagi modernisasi (dalam Antoni, 2004, p.116). Berikut ini merupakan penjelasan mengenai tahapan proses difusi-inovasi dalam Rogers (2003), yaitu:

1. *Knowledge*  
Tahap ini terjadi ketika individu dipaparkan terhadap keberadaan inovasi dan memperoleh pemahaman tentang bagaimana inovasi bekerja
2. *Persuasion*  
Tahap ini terjadi ketika individu membentuk sikap menyukai atau tidak menyukai kehadiran inovasi
3. *Decision*  
Tahap ini berlangsung ketika individu terlibat pada pilihan untuk mengadopsi atau menolak inovasi
4. *Implementation*  
Tahap ini terjadi ketika individu telah mengadopsi inovasi kedalam sebuah penggunaan
5. *Confirmation*  
Tahap ini berlangsung ketika individu berusaha mengurangi ketidaksesuaian dengan inovasi atau mengurangi penggunaan inovasi jika hal tersebut terjadi

## **New Media**

Dalam Efendi (2017, p.13), media baru didefinisikan sebagai terminologi untuk menjelaskan konvergensi antara teknologi komunikasi digital yang terkomputerisasi serta terhubung ke dalam jaringan. Media baru merupakan sumber yang menyalurkan informasi atau sebagai perantara dari sumber informasi ke penerima informasi. Sedangkan, menurut Lister et al (2009) bahwa *new media actually refers to a wide range of changes in media production, distribution, and use*. Dimana menurut translasi oleh Luik (2020, p.34) media baru mencakup perubahan-perubahan yang terjadi dalam produksi, penyebaran dan penggunaan media.

## **Metode**

### **Konseptualisasi Penelitian**

Proses keputusan inovasi akan melewati lima tahap yang antara lain *knowledge, persuasion, decision, implementation* dan *confirmation*. Dimana pada tahap akhir individu akan mengevaluasi dan memutuskan untuk terus menggunakan inovasi

atau mengakhirinya. Meskipun dalam penelitian ini gereja telah memutuskan untuk mengadopsi inovasi, proses adopsi tanpa terencana akan berpengaruh pada kelompok-kelompok tertentu mengingat dimensi waktu dalam proses adopsi inovasi ini sangatlah penting.

*New media* dapat diartikan sebagai rangkaian perubahan yang luas pada produksi media, distribusi media, dan penggunaan media dengan karakteristik-karakteristik yang ditawarkan. *New media* menjadi sumber perantara antara penerima informasi dan pemberi informasi. Ketika seseorang telah memiliki pemahaman atau menguasai *new media*, maka ketika orang tersebut mengadopsi inovasi *new media* dengan terencana maka dapat berjalan lebih lancar dibanding dengan orang yang hanya sekedar mengikuti ‘ arus’ adopsi inovasi *new media* karena orang lain atau faktor-faktor lain.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

### *Subjek Penelitian*

Subjek dari penelitian ini adalah pengurus gereja dan aktivis di Gereja GKI Darmo Satelit yang terdiri atas pendeta, majelis, dan tim multimedia.

Tabel 1. Daftar Subjek Penelitian

	Jabatan	Nama	Alasan Pemilihan
Pendeta	Pendeta I	AP	Pendeta GKI Darmo Satelit yang berperan sebagai penasehat maupun anggota badan pekerja majelis jemaat.
	Pendeta II	DGS	
Majelis	Ketua Majelis	LAAN	Ketua majelis dan perwakilan dari masing-masing anggota bidang yang tugasnya dispesifikasikan ke dalam bidang pembinaan, persekutuan, kesaksian pelayanan, dan sarana prasarana di gereja.
	Anggota Majelis Bidang Pembinaan	KP	
	Anggota Majelis Bidang Pertnagaan dan Sarana Prasarana	BW	
	Anggota Majelis Bidang Kesaksian dan Pelayanan	TI	
Tim Multimedia	Anggota Tim Multimedia	JPS	Tim Multimedia yang bertugas langsung ditempat pada aktivitas ibadah tatap muka dan ibadah online.
	Anggota Tim Multimedia	RD	

### *Analisis Data*

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan empat langkah analisis data menurut Strake dan Creswell (1998, p.63). Pertama, pengumpulan kategori dengan mencari kumpulan dari contoh-contoh data dan menemukan makna relevan dengan isu yang muncul. Kedua, interpretasi langsung dengan menarik data secara terpisah kemudian menempatkannya kembali secara bersama-sama. Ketiga, membentuk pola dan mencari kesepadanan antara dua atau lebih kategori. Keempat, peneliti mengembangkan generalisasi naturalistik melalui analisis data.

## **Temuan Data**

### **Hasil Wawancara dengan Pendeta I**

AP adalah salah seorang pendeta yang hingga waktu ini ditugaskan di Gereja GKI Darmo Satelit. Ketika pemberitaan tersebar bahwa Indonesia dilanda pandemi COVID-19, pada waktu tersebut AP sedang berada di Amerika dimana Amerika tengah mengalami pandemi dan sedang dalam kondisi *lockdown*. Pada waktu itu banyak Gereja di Amerika telah berjalan dengan sistem online sehingga kondisi tersebut membuat AP mengusulkan agar Gereja GKI Darmo Satelit juga mengalihkan peribadahan ke dalam metode online. Alasan utama kecepatan persiapan perpindahan aktivitas gereja GKI Darmo Satelit ke dalam metode daring selain karena kondisi pandemi COVID-19 di Indonesia, arahan pemerintah, dan arahan sinode sebenarnya terjadi karena kondisi lingkungan AP yang pada waktu tersebut tengah menjalankan aktivitas online.

Dalam perpindahan aktivitas gereja ke metode daring, Gereja GKI Darmo Satelit telah mengadopsi lima jenis *new media* yang berbeda untuk segmentasi yang berbeda-beda. Adapun ke-5 jenis *new media* tersebut yaitu WhatsApp, Instagram, Facebook, Youtube, dan Zoom. Selain itu, AP berpendapat bahwa *new media* jenis WhatsApp memiliki interaktivitas yang tinggi dibanding dengan penggunaan *new media* lain. Sehingga, pada waktu masa awal peralihan segala pertukaran pesan dan pengambilan keputusan bersama-sama dengan majelis Gereja GKI Darmo Satelit dilakukan melalui WhatsApp Grup mengingat WhatsApp Grup merupakan *new media* utama yang telah aktif digunakan sebelum masa pandemi. Kemudian, pandemi COVID-19 membuat aktivitas rapat majelis gereja beralih ke dalam metode daring dengan memanfaatkan media Zoom.

Di tengah pengalaman AP pada masa aktivitas gereja daring, AP menyatakan bahwa terdapat persoalan yang tidak dapat digantikan dengan bantuan media online namun juga sebaliknya, bahwa terdapat persoalan yang tidak dapat terjamah pada saat aktivitas tatap muka. Dengan ukuran kondisi pandemi COVID-19 yang membatasi ruang gerak sosial, penggunaan media online tetap sesuai dengan nilai-nilai gereja, karena gereja tetap dapat mengisi ruang daring dengan misi-misi gereja dan gereja tetap dapat menjangkau anggota-anggota yang berbeda tempat dan lokasi. Selain itu, peran *new media* di tengah pandemi COVID-19 merupakan sebuah pilihan alternatif yang tersedia. Aktivitas gereja di dalam ruang daring berperan sebagai tambahan dan pelengkap karena konsep spiritualitas tidak hanya

berfokus pada dimensi kognitif saja.

Oleh karena itu, jika kondisi pandemi COVID-19 sudah membaik akan lebih baik untuk gereja mengkombinasikan metode tatap muka dan metode daring di tengah aktivitasnya.

### **Hasil Wawancara dengan Ketua Majelis**

LAAN adalah seorang yang memiliki latar belakang pendidikan sarjana ekonomi yang saat ini sedang bekerja di bidang sarang walet. Aktivitas LAAN di gereja diawali dengan menjadi sekretaris, bendahara, ketua panitia, dan berbagai bidang pelayanan lain. Pada tahun 2007, LAAN menjabat di kemajelisannya yang berlangsung hingga tahun 2017. LAAN dipilih sebagai ketua majelis pada tahun 2020 hingga 2021, kemudian kembali menjadi anggota majelis sampai tahun 2021, dan kembali diangkat menjadi ketua majelis pada tahun 2022.

Pada pemberitaan awal COVID-19 di bulan Maret 2020, LAAN memperoleh arahan dari AP untuk mengalihkan peribadahan ke dalam ruang virtual. Dengan segala keterbatasan pada kondisi tersebut, Gereja GKI Darmo Satelit mengambil keputusan untuk menjalankan ibadah online dengan segala bantuan-bantuan dan kemampuan yang dimiliki anggota-anggota jemaat di GKI Darmo Satelit.

Menurut hasil wawancara dengan LAAN, peneliti mendapati bahwa LAAN telah mengetahui dan menggunakan ke-5 jenis *new media* yang diadopsi oleh Gereja. Khususnya *new media* seperti Facebook, Instagram, dan Youtube. Media Zoom menjadi salah satu jenis *new media* yang baru diadopsi ketika masa pandemi. Sehingga di tengah masa adopsi transisi, LAAN baru mengenal media Zoom melalui link yang disebar oleh rekan anggota gereja. Pandemi COVID-19 yang membuat gereja mengadopsi *new media* telah diterima dengan baik oleh LAAN. Mengingat ke-4 jenis *new media* telah umum digunakan oleh sebagian besar anggota-anggota gereja dan hanya media Zoom yang menjadi adopsi paling akhir.

Menurut hasil wawancara dengan LAAN, pandemi COVID-19 yang berjalan tanpa batasan waktu yang ditentukan membuat timbulnya sebuah kebiasaan baru. Kenyamanan yang timbul karena budaya baru terbentuk, dimana anggota gereja menjadi lebih nyaman atau telah terbiasa menjalankan aktivitas daring yang memudahkan. Penggunaan teknologi digital termasuk media baru di tengah aktivitas gereja tentu menuai perdebatan bagi beberapa pihak. Namun, kondisi pandemi justru mempercepat gereja untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman dengan sangat baik.

Dalam pengalaman LAAN, media baru ini juga memberikan kemudahan-kemudahan yang tidak didapat ketika harus beraktivitas secara tatap muka. Dimana pemanfaatan media baru dapat mempengaruhi peningkatan produktivitas harian seseorang. Hanya dengan jaringan internet orang-orang dapat bertemu tatap muka tanpa batasan waktu dan tempat dengan minim biaya.



Sehingga, jika kondisi pandemi COVID-19 sudah membaik LAAN telah memiliki pandangan untuk terus melanjutkan penggunaan media baru melalui rapat dan keputusan yang diambil secara bersama-sama dengan seluruh anggota gereja.

### **Hasil Wawancara dengan Anggota Tim Multimedia**

JPS adalah salah mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di salah satu universitas swasta di Kota Surabaya dengan penjurusan teknik sipil. JPS telah aktif membantu di Komisi Pemuda Remaja yang sudah hampir menempuh waktu 3 tahun. Kemudian, pandemi COVID-19 hadir membuat JPS turut ambil bagian dalam pelaksanaan ibadah online untuk mempersiapkan software-hardware seperti ProPresenter, Antem Black Magic, dan OBS Studio yang akan digunakan untuk memudahkan pelayan dan jemaat dalam mengikuti ibadah online. Perubahan akibat pandemi COVID-19 tersebut membuat JPS bergabung dalam Tim Multimedia yang hingga saat ini sudah menempuh waktu hampir 2 tahun.

Pada pemberitaan awal pandemi COVID-19, JPS memperoleh informasi terkait perubahan aktivitas gereja ke dalam ruang virtual adalah melalui media sosial dan media massa. Pada waktu perpindahan itu terjadi Jeremy juga sudah memahami karena JPS telah terbiasa untuk menggunakan Youtube. Dengan dasar-dasar pengetahuan yang sudah dimiliki sebagai pengguna media baru sebelum pandemi, JPS tidak mendapati kesulitan dalam proses perubahan tersebut terlepas dari penggunaan di lapangan terkait live streaming ibadah online yang hanya dijalankan oleh Tim Multimedia.

JPS adaptif terhadap perubahan-perubahan aktivitas gereja yang aktif dalam ruang daring. JPS pun berpendapat bahwa inovasi-inovasi yang diterapkan gereja telah sesuai dengan nilai-nilai gereja. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat hal-hal yang tidak bisa tergantikan dari pertemuan tatap muka. Inovasi-inovasi media online merupakan perkembangan yang cukup signifikan untuk Gereja GKI terlebih banyak hal-hal baru yang dicari dan ditemukan demi memperoleh kenyamanan aktivitas gereja dalam ruang daring. Sebagai salah seorang petugas di Tim Multimedia, JPS juga merasakan adanya kesulitan untuk menjalankan tugasnya di lapangan mengingat perubahan yang sangat mendadak dan dituntut untuk beradaptasi. Sehingga, setiap permasalahan teknis yang hadir terkait ibadah online akan dicari solusinya secara mandiri oleh JPS.

## **Analisis dan Interpretasi**

### **Proses Adopsi Inovasi New Media**

Dengan pengumpulan data melalui observasi *new media* dan wawancara mendalam dengan informan-informan kunci (pendeta, majelis, dan tim multimedia) yang terlibat langsung dalam proses adopsi *new media* di tengah pandemi COVID-19, peneliti akan meringkas ke-5 tahapan proses keputusan inovasi seperti dibawah ini:

1. Pengetahuan para pejabat gerejawi terhadap inovasi sebagian besar dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, lingkungan tempat tinggal, dan budaya yang telah terbangun. Sehingga pengetahuan akan ke-4 jenis *new media* seperti WhatsApp, Instagram, Facebook, dan Youtube umumnya



telah dipahami fungsi dan cara penggunaannya. Sedangkan, untuk media Zoom yang tergolong baru populer karena pandemi membutuhkan usaha lebih untuk memahami fungsi, fitur-fitur, dan penggunaannya. Peningkatan pengetahuan dan kemampuan dari adopsi ke-5 jenis *new media* dilakukan secara mandiri oleh pengurus gereja baik dengan bertanya kepada orang lain, mencoba-coba secara mandiri, dan mencari langkah-langkah di internet.

2. Sikap para pejabat gerejawi yang dipengaruhi oleh ke-3 atribut penting inovasi seperti:
  - a. *Relative advantage*: Hemat waktu, hemat biaya, efektif dan efisien, menambah pengetahuan, membuka pelayanan baru.
  - b. *Compatibility*: Tidak bertentangan dengan nilai-nilai Gereja, simbolisme dalam liturgi peribadahan tetap dapat tersalurkan, dan melengkapi kekurangan yang tidak dapat terpenuhi saat aktivitas tatap muka.
  - c. *Complexity*: Penggunaan media baru mudah untuk dipahami meskipun membutuhkan waktu dalam proses peningkatan pengetahuan dan kemampuan.

Melalui pengaruh dari ke-3 atribut dan kondisi pandemi yang tidak menentu membuat timbulnya rasa nyaman oleh anggota gereja untuk menggunakan *new media*.

3. Keputusan adopsi *new media* terjadi karena pilihan alternatif yang dapat dilakukan oleh gereja memiliki kesesuaian dan menawarkan banyak kemudahan di tengah kondisi pandemi.
4. Penggunaan *new media* di tengah aktivitas gerejawi dapat berjalan dengan baik dimana visi misi Gereja tetap dapat terpenuhi meskipun ada keterbatasan akibat pandemi. Di tengah masa penggunaan *new media* ditemukan adanya permasalahan-permasalahan yaitu: Bergantung pada teknologi dan jaringan internet, tidak semua kelompok usia memiliki kemampuan untuk adaptasi, gereja menjadi tidak terbatas, pelaksanaan misi-misi yang terbatas dan petugas gereja harus adaptif terhadap perkembangan teknologi dan media baru.
5. Konfirmasi para pengurus gereja dalam adopsi inovasi *new media* untuk aktivitas gereja adalah terus melanjutkan penggunaan *new media* yang akan dikombinasikan dengan aktivitas tatap muka. Di masa mendatang konfirmasi kelanjutan penggunaan ini akan terlebih dahulu dievaluasi dan dirapatkan bersama-sama dengan keseluruhan anggota pengurus gereja sesuai dengan perkembangan situasi mendatang.

### Penggunaan New Media

Melalui hasil temuan data dan observasi pada *new media* yang diadopsi, peneliti menemukan inovasi yang dilakukan dalam penggunaan *new media* di Gereja GKI Darmo Satelit. Peneliti akan menyimpulkan mengenai penggunaan ke-5 jenis *new media* yang sebagai berikut:

1. WhatsApp  
Penggunaan WhatsApp oleh Gereja GKI Darmo Satelit telah berlangsung jauh sebelum masa pandemi sehingga interaktivitas yang terjadi di media

WhatsApp sangat dinamis. WhatsApp umumnya digunakan Gereja untuk membuat ruang obrolan dalam bentuk grup baik dari Tim Musik, Tim Ibadah Online, Badan Pelayanan, dan berbagai bentuk kelompok-kelompok internal Gereja. Sehingga penyampaian informasi-informasi dan pertukaran pesan umumnya tersampaikan melalui WhatsApp.

2. Instagram

Menurut hasil analisis temuan data, sebagian besar anggota gereja dan pengurus gereja telah aktif menggunakan media sosial Instagram. Adanya pengalaman di masa lalu dalam menggunakan media Instagram membuat penerimaan inovasi media ini menjadi lebih mudah dan lebih cepat. Akun instagram resmi ini umumnya hanya digunakan sebagai sarana publikasi informasi dan dokumentasi dari kegiatan-kegiatan Gereja melalui unggahan post dalam bentuk gambar maupun unggahan pada fitur story.

3. Facebook

Penggunaan Facebook oleh Gereja GKI Darmo Satelit umumnya hanya digunakan sebagai sarana publikasi informasi dan dokumentasi dari kegiatan-kegiatan Gereja.

4. Youtube

Media Youtube cenderung digunakan oleh Gereja GKI Darmo Satelit sebagai saluran ibadah online yang diharapkan dapat dinikmati oleh banyak anggota jemaat dalam waktu yang bersamaan meskipun terpisah oleh jarak. Selain itu, channel media Youtube juga diisi dengan video musik Gerejawi dan hasil rekaman video kelas pemahaman alkitab melalui Zoom meeting mengingat kemudahan akses video yang dapat diputar berulang kali tanpa adanya batasan waktu.

5. Zoom

Zoom merupakan salah satu media yang baru di adopsi dan di kenal fungsi maupun cara kerjanya akibat pandemi COVID-19. Sehingga, media Zoom menjadi salah satu media yang membutuhkan waktu pendalaman cukup panjang dari sisi pengguna maupun pelaksana. Zoom yang menekankan pada dimensi interaksi umumnya digunakan oleh Gereja GKI Darmo Satelit untuk kegiatan-kegiatan yang bersifat interaktif. Contohnya adalah berbagai bentuk aktivitas Gereja dalam bidang persekutuan, pembinaan, dan rapat yang umumnya mengumpulkan banyak individu sehingga pelaksanaan seperti sharing, berbagi materi, atau interaksi mendalam dapat berjalan dengan dinamis.

## Simpulan

Pengetahuan para pengurus gereja mengenai masa transisi onsite-online dan new media sebagian besar dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, latar belakang pendidikan, dan budaya yang telah terbangun. Perubahan aktivitas tatap muka ke dalam ruang daring juga menghasilkan sikap positif dari pengurus gereja. Dimana terdapat banyak kemudahan dan keuntungan yang ditawarkan oleh new media di tengah masa pandemi COVID-19. Dengan taraf ukur kondisi pandemi COVID-19 yang mengharuskan seluruh masyarakat berada di rumah, new media membuat aktivitas-aktivitas dapat tetap berjalan dan antar anggota gereja dapat tetap terhubung satu sama lain. Sehingga, pejabat Gereja memutuskan untuk mengadopsi

new media sebagai sarana dalam melakukan kegiatan gereja dan misi-misi gereja. Di dalam masa penggunaan new media, aktivitas gereja dapat berjalan dengan baik. Visi, misi, dan tujuan gereja tetap dapat terpenuhi meskipun ada keterbatasan atau kekurangan yang tidak dapat dihindarkan. Oleh sebab itu, pejabat gereja telah memiliki gambaran untuk terus melanjutkan penggunaan new media di masa mendatang.

## Daftar Referensi

- Adebola Adegboyega, Stephanie Boddie, Hope Dorvie, Bolanle Bolaji, Christson Adedoyin & Sharon E. Moore. (2021). Social distance impact on church gatherings: Socio-behavioral implications, *Journal of Human Behavior in the Social Environment*, 31:1-4, 221-234, DOI: 10.1080/10911359.2020.1793869
- Defiano, R. (2020). Sikap umat Gereja Katolik redemptor Mundi terhadap isi Facebook Redemptor Mundi. (Dissertation, Petra Christian University). <https://dewey.petra.ac.id/catalog/digital/detail?id=47963>
- Gazda, I & Kulla, A. (2013). The Use of New Media in the Catholic Church. *Informatol*, 46(3), 232-239. <https://hrcak.srce.hr/file/160886>
- Jokowi: Saatnya Kerja dari Rumah, Belajar dari Rumah, Ibadah di Rumah. (2020, Maret 15). *Kompas.com*. <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/15/14232961/jokowi-saatnya-kerja-dari-rumah-belajar-dari-rumah-ibadah-di-rumah?page=all>
- Lister, M. et al. (2009). *New Media: a critical introduction* (2nd edition). Routledge. [http://www.philol.msu.ru/~discours/images/stories/speckurs/New\\_media.pdf](http://www.philol.msu.ru/~discours/images/stories/speckurs/New_media.pdf)
- Luik, J. (2020). *Media Baru Sebuah Pengantar* (1st ed). Kencana.
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of Innovation* 5th ed. Collier Macmillan Publisher, 2003.
- Sahin, I. (2006). Detailed Review of Rogers's Diffusion of Innovation Theory and Educational Technology Related Studies Based on Roger's Theory. *The Turkish Online Journal of Educational Technology*, 5(2), 1-10.